

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2018 : 3) adalah, sekumpulan atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem (Prehanto.,2020: 3) adalah, bagian-bagian komponen dikumpulkan yang memiliki hubungan satu sama lain baik fisik maupun non fisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis.

Beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Komponen tersebut dapat berupa elemen fisik seperti perangkat keras, maupun elemen non-fisik seperti prosedur, aturan, atau hubungan antar individu. Interaksi yang baik antara komponen-komponen ini sangat penting agar sistem dapat berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuannya.

##### **2.1.2 Pengertian Informasi**

Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak beroperasi dengan semestinya (Kristanto (2018: 7)).

Informasi adalah data yang diproses menjadi laporan yang berguna bagi penggunanya atau penerima atau pengguna mengambil tindakan atas laporan tersebut. Data yang diolah adalah data yang berhubungan dengan informasi yang akan dihasilkan, tidak semua data dapat diproses untuk menghasilkan informasi (Ardana dan Lukman (2016: 10)).

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa data yang telah diolah dari sumber terpercaya dan diberikan sesuai dengan kebutuhan akan menjadi informasi yang lebih berarti bagi penerima. Informasi tersebut juga harus mengandung pengetahuan yang bermanfaat bagi penerimanya dan memiliki tujuan khusus untuk pengambilan keputusan. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tandatanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik.

### **2.1.3 Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan penyusunan cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar/ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas perusahaan

Sistem informasi akuntansi (Marina et al., 2017), merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat yang digunakan untuk mengelolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

(Romney & Steinbart, 2018), arti sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mempunyai tugas untuk mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk dijadikan informasi yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi.

### **2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

### **2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11) yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), kompoen sistem informasi akuntansi terbagi menjadi lima, yaitu :

1. Orang – orang yang menggunakan system
2. Prosedur – prosedur yang digunakan untuk mengolah data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya

4. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas komponen sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien. komponen sistem informasi akuntansi juga ialah menambah nilai bagi organisasi, sehingga suatu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik

### **2.1.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Romney & Steinbart (2018:11) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart, (2015) fungsi Sistem Informasi Akuntansi ada tiga yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset data organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas adapun fungsi sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien. Fungsi sistem informasi akuntansi juga

ialah menambah nilai bagi organisasi, sehingga suatu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik.

### **2.1.7 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan, menurut Romney & Steinbart (2018:12) memiliki beberapa cara, yaitu:

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen.
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas adapun manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien. Manfaat sistem informasi akuntansi juga ialah menambah nilai bagi organisasi, sehingga suatu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

### **2.2.2 Pengertian Persediaan**

Definisi persediaan dalam PSAK No. 14 Tahun 2015 Paragraf 5, Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

(Mulyadi, 2018), mengartikan bahwa akuntansi persediaan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

(Rudianto, 2012) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut.

Berdasarkan dari berbagai definisi diatas adalah bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses. Dengan persediaan ini diharapkan dapat menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi.

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam kegiatan operasional perusahaan khususnya perusahaan dagang. Dengan adanya persediaan, hal ini salah satunya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Menurut Mulyadi 2018:463 menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

Menurut Krismiaji (2010:399)[7] menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan.

Dari pendapat yang diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa sistem akuntansi persediaan adalah serangkaian kegiatan yang berisi informasi-informasi yang dapat membantu dalam mengelola persediaan di sebuah perusahaan.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Persediaan**

Persediaan ada berbagai macam jenisnya, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya berbeda. Jenis persediaan dapat dibedakan menurut Assauri Sofjan (2014:171) sebagai berikut :

#### **1. Persediaan Barang Mentah**

Persediaan bahan mentah adalah persediaan bahan baku yang digunakan untuk diolah yang nantinya akan diproses menjadi barang jadi. Bahan baku dapat di peroleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang

- menggunakannya.
2. Persediaan Komponen – komponen rakitan (Purchased parts/component)  
Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diterima dari Perusahaan lain, yang dapat secara langsung diassembling dengan komponen lainnya, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.
  3. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (Supplies)  
Persediaan bahan pembantu atau penolong adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi bukan termasuk bagian atau komponen barang jadi.
  4. Persediaan dalam Proses (Work In Process)  
Persediaan dalam proses adalah persediaan yang telah melalui proses pertama dan harus melalui proses selanjutnya untuk menjadi persediaan barang jadi.
  5. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods)  
Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

#### 2.2.4 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam pencatatan persediaan terdapat beberapa metode yang digunakan perusahaan untuk mencatat persediaan yang dimiliki. Ikatan Akuntan Indonesia (2018:197) mengemukakan bahwa sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaan persediaan ada 2 (dua), yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan perpetual ini dapat memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan, karena informasi mengenai persediaan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Dalam sistem pencatatan perpetual, hasil dari perhitungan fisik akan dibandingkan dengan data persediaan yang tercatat dalam buku besar untuk menentukan besarnya kekurangan yang Sistem Periodik  
Sistem periodik mencatat persediaan hanya pada saat perhitungan fisik.
2. Sistem Perpetual  
Sistem perpetual mencatat kuantitas persediaan dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. ada atas saldo fisik persediaan. Dalam sistem pencatatan perpetual, pemeriksaan fisik dilakukan bukan untuk menghitung saldo akhir persediaan melainkan sebagai pengecekan saling mengenai keabsahan atas saldo persediaan yang dilaporkan dalam buku besar persediaan.

Sistem pencatatan persediaan menurut Kieso, dkk (2018:501) adalah:

1. Sistem Perpetual  
Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) terus melacak dalam akun persediaan. Artinya, perusahaan mencatat

semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang langsung dalam akun Persediaan saat terjadinya. Fitur akuntansi sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian barang dagang untuk dijual kembali atau bahan baku untuk produksi didebit ke persediaan bukan ke pembelian.
  - b. Biaya angkut didebit ke persediaan, bukan ke pembelian. Retur dan penyisihan pembelian serta diskon pembelian dikreditkan kepersediaan bukan ke akun terpisah.
  - c. Beban pokok penjualan dicatat pada setiap penjualan dengan mendebit Beban Pokok Penjualan dan mengkredit persediaan.
  - d. Buku besar pembantu catatan persediaan individual dipertahankan sebagai pengukuran pengendalian. Catatan buku besar pembantu menunjukkan jumlah dan biaya setiap jenis persediaan yang ada.
2. Setiap persediaan perpetual memberikan catatan saldo terus-menerus dalam akun persediaan dan akun Beban Pokok Penjualan.
  3. Sistem Periodik  
Berdasarkan sistem persediaan periodik (periodic inventory system), perusahaan menentukan jumlah persediaan secara berkala, seperti yang ditunjukkan namanya. Perusahaan mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun Pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun Pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut.

Menurut Martini (2019:250) sistem pencatatan persediaan terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Sistem Periodik  
Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname.
2. Sistem Perpetual  
Sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang up to date terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

Berdasarkan penjelasan diatas pencatatan persediaan terbagi menjadi dua metode yaitu periodik dan perpetual. Metode periodik adalah metode yang mengharuskan adanya perhitungan fisik saat akhir periode. Sedangkan metode perpetual adalah metode pencatatan yang dilakukan saat proses pembelian, penjualan, retur pembelian, dll.

### 2.2.5 Metode Penilaian Persediaan

Dalam persediaan barang dagang yang juga penting melakukan perhitungan terhadap nilainya guna untuk mengetahui besarnya aset yang tersedia. Menurut Sasongko dkk (2018:303) terdapat empat asumsi arus biaya yang dapat digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan dari persediaan barang dagang, yaitu:

1. Metode Identifikasi Khusus (Specific Identification Method)  
Metode ini dapat digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan jika perusahaan dapat menentukan dengan tepat dari manakah transaksi pembelian dan persediaan yang dijual tersebut berasal.
2. Metode First In First Out (FIFO)  
Dengan metode FIFO, harga perolehan dari barang yang pertama kali dibeli akan menjadi beban pokok penjualan dari barang dagang yang dijual pertama kali pula.
3. Metode Last In First Out (LIFO)  
Dengan metode LIFO, harga perolehan dari barang yang terakhir kali dibeli akan menjadi beban pokok penjualan dari barang dagang yang dijual pertama kali
4. Metode Biaya Rata-rata  
Dengan metode biaya rata-rata, beban pokok penjualan barang dagang yang dijual adalah rata-rata dari biaya persediaan barang dagang awal dan seluruh pembelian yang dilakukan pada satu periode.

Menurut Kieso, dkk (2018:515-517) ada tiga metode penilaian persediaan sebagai berikut:

1. Identifikasi Khusus  
Identifikasi khusus (specific identification) dibutuhkan untuk mengidentifikasi setiap item yang dijual dan setiap item yang masih dalam persediaan. Perusahaan memasukkan biaya dari barang tertentu yang terjual kedalam beban pokok penjualan. Perusahaan memasukkan biaya dari item tertentu yang masih ada ke dalam persediaan. Metode ini hanya dapat digunakan dalam kondisi yang praktis untuk memisahkan item tertentu secara fisik berdasarkan pembelian berbeda yang dibuat. Akibatnya, sebagian besar perusahaan hanya menggunakan metode ini hanya saat menangani item yang relatif kecil, mahal, dan mudah dibedakan. Identifikasi khusus mengaitkan biaya aktual dengan pendapatan aktual, maka perusahaan melaporkan persediaan akhir pada biaya aktual. Berdasarkan metode idemifikasi khusus arus biaya berkaitan dengan arus fisik barang.
2. Biaya Rata-rata  
Metode biaya rata-rata (average cost method) memberikan harga persediaan berdasarkan biaya rata-rata semua barang serupa yang tersedia selama periode tersebut

### 3. First In, First Out (FIFO)

Metode FIFO (first in first out) mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan barang dalam urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode FIFO mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah yang pertama digunakan (pada perusahaan manufaktur) atau yang pertama dijual (pada perusahaan dagang). Oleh karena itu, persediaan yang tersisa harus meneerminkan pembelian terbaru. Dalam semua kasus dimana metode FIFO digunakan, persediaan dan beban pokok penjualan akan sama pada akhir bulan, baik menggunakan sistem perpetual maupun sistem periodik.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:198) terdapat tiga asumsi arus biaya yang bisa digunakan oleh perusahaan yaitu:

1. First In First Out/ Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO/MPKP), metode FIFO mengasumsikan beban pokok persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu. Nilai persediaan akhir adalah beban pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.
2. Rata-rata tertimbang (Average Cost Method), biaya unit persediaan merupakan biaya rata-rata pembelian.
3. Last In First Out/ Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO/MTKP) metode LIFO mengasumsikan beban pokok persediaan dari barang yang terakhir dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai beban pokok penjualan. Tetapi metode ini tidak diperkenankan lagi oleh SAK.

### 2.2.6 Dokumen dalam Pencatatan Persediaan

Dokumen yang digunakan dalam pencatatan persediaan menurut Mulyadi(2016:464-466):

1. Surat Permintaan Pembelian (*Purchase Requisition*) Dokumen ini digunakan untuk meminta pembelian barang persediaan kepada bagian pembelian.
2. Surat Order Pembelian (*Purchase Order*) Dokumen yang dikeluarkan oleh bagian pembelian kepada pemasok untuk memesan barang persediaan.
3. Laporan Penerimaan Barang (*Receiving Report*) Dokumen ini digunakan untuk mencatat penerimaan barang persediaan dari pemasok.
4. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang (*Material Requisition and Issue Slip*) Dokumen yang digunakan untuk meminta dan mengeluarkan barang persediaan dari gudang.
5. Kartu Persediaan (*Inventory Card*) Dokumen untuk mencatat mutasi persediaan (penerimaan, pengeluaran, dan saldo) secara perpetual.

Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai sumber pencatatan dan pendukung dalam siklus persediaan, mulai dari pembelian, penerimaan, produksi, hingga penjualan barang persediaan.

### **2.2.7 Prosedur dalam Sistem Akuntansi Persediaan**

Prosedur dalam pencatatan sistem akuntansi persediaan menurut Krismiaji (2015:388-394):

- a. Prosedur permintaan pembelian  
Prosedur ini melibatkan permintaan pembelian barang persediaan dari fungsi pemakai kepada fungsi pembelian.
- b. Prosedur order pembelian  
Prosedur ini mencakup pengeluaran order pembelian kepada pemasok oleh fungsi pembelian atas dasar permintaan pembelian.
- c. Prosedur penerimaan barang  
Prosedur ini meliputi penerimaan barang dari pemasok, pemeriksaan kualitas dan kuantitas, serta pencatatan penerimaan barang.
- d. Prosedur pengeluaran barang gudang  
Prosedur ini mencakup permintaan barang gudang dari fungsi pemakai, pemeriksaan terhadap permintaan, dan pengeluaran barang dari gudang.
- e. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan  
Prosedur ini melibatkan pencatatan harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.
- f. Prosedur penghitungan fisik persediaan  
Prosedur ini meliputi penghitungan fisik persediaan yang dilakukan secara periodik untuk menghitung persediaan barang yang ada di gudang.

Prosedur diatas memiliki fungsi dan tujuan tertentu dalam mencatat dan mengelola persediaan, mulai dari permintaan pembelian, penerimaan barang, pengeluaran barang, pencatatan harga pokok, hingga penghitungan fisik persediaan.

### **2.3 Pengertian Bagan Alir (*Flowchart*) Diagram**

Pengertian *flowchart* diagram menurut Sutabri (2021:134) "*flowchart* adalah gambaran dalam bentuk diagram alir dari algoritma-algoritma dalam suatu program yang dihubungkan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain."

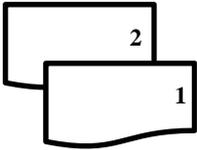
Menurut Wibawanto (2017:20) "Flowchart adalah suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (intruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program".

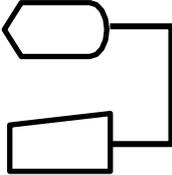
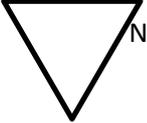
Dapat disimpulkan bahwa *flowchart* atau diagram alir adalah representasi grafis yang menggambarkan urutan langkah-langkah atau prosedur dalam menyelesaikan suatu masalah atau proses dengan menggunakan simbol-simbol tertentu.

### 2.3.1 Simbol- Simbol *Flowchart* Diagram

Bagan alir (*flowchart*) digambarkan dengan menggunakan simbol-simbol. Menurut Romney & Steinbart (2014:67) simbol bagan alir (*flowchart*) dibagi menjadi 4 kategori yaitu simbol input/output, simbol pemrosesan, simbol penyimpanan, simbol arus dan lain-lain. Simbol input/output memperlihatkan input/output dari suatu sistem. Simbol pemrosesan memperlihatkan data-data yang sedang diolah di dalam sistem, data tersebut dapat diolah secara elektronik ataupun dengan tangan. Simbol penyimpanan memperlihatkan dimana data-data perusahaan disimpan. Simbol arus dan lain-lain memperlihatkan arus data, darimana bagan alir dimulai dan berakhir, bagaimana suatu keputusan dibuat dan cara-cara yang digunakan untuk menambah catatan penjelas untuk bagan alir. Simbol-simbol umum dan penjelasan yang terdapat di dalam bagan alir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1 Simbol Umum *Flowchart***

SIMBOL	NAMA	PENJELASAN
<b>Simbol <i>Input</i> atau <i>Output</i></b>		
	Dokumen atau file	Dokumen atau file elektronik atau kertas.
	Dokumen atau file beserta tembusannya	Digambarkan dengan beberapa dokumen atau file, kemudian diberikan penomoran pada sisi kanan atas dokumen.
	Output elektronik	Informasi-informasi yang dapat ditampilkan di dalam terminal, monitor atau layar.

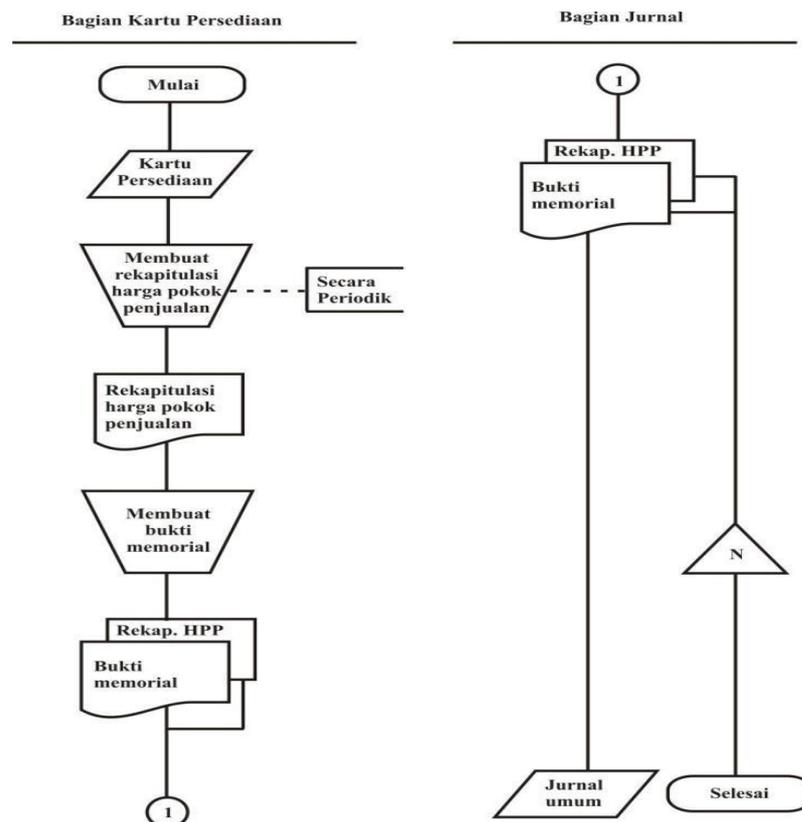
	Alat input dan output elektronik	Menunjukkan alat yang digunakan untuk keduanya.
	<i>Entri data elektronik</i>	<i>Alat yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, monitor, ataupun layar.</i>
<b>Simbol Pemrosesan</b>		
	Pemrosesan computer	Pemrosesan yang dilakukan secara terkomputerisasi.
	Operasi manual	Pemrosesan yang dilakukan secara manual.
<b>Simbol Penyimpanan</b>		
	<i>Database</i>	Data yang disimpan secara elektronik di dalam <i>database</i> .
	Pita magnetis	Data yang disimpan di dalam pita magnetis, pita magnetis merupakan media <i>backup</i> data yang populer.
	Arsip dokumen sementara	Dokumen disimpan berdasarkan "N" = nomor, "A" = abjad, dan "D" = <i>date</i> atau tanggal.
	Jurnal atau buku besar	Catatan akuntansi berupa jurnal atau buku besar.
<b>Simbol Arus dan Lain-Lain</b>		
	Arus dokumen atau pemrosesan	Menunjukkan arah dokumen atau pemrosesan.

	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari satu lokasi geografis ke lokasi geografis lainnya.
	Konektor dalam halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama.
	Konektor luar-halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang berbeda, atau berada di luar halaman.
	Terminal	Simbol mulai atau berakhirnya prosedur maupun sistem di dalam flowchart.
	Keputusan	Menentukan keputusan yang akan dibuat
	Anotasi atau catatan tambahan	Catatan tambahan untuk menambahkan komentar deskriptif atau catatan penjelas sebagai klarifikasi

Sumber: (Romney & Steinbart, 2014:67)

### 2.3.3 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Persediaan

Berikut ini prosedur pencatatan menurut Mulyadi, dimulai dari pengisian kartu persediaan hingga membuat jurnal pencatatan terhadap persediaan yang telah masuk maupun keluar.



Sumber : Sistem Akuntansi Mulyadi (2016:564)

**Gambar 2.1** Prosedur Pencatatan Persediaan

## 2.4 Microsoft Access

### 2.4.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Wetraningsih (2010), *Microsoft Access* merupakan salah satu aplikasi *Microsoft Office* yang dirancang khusus sebagai pemenuhan kebutuhan pemrograman database. *Microsoft Access* adalah program basis data yang berfungsi untuk memproses beberapa data-data. *Microsoft Access* terdiri dari elemen-elemen yang mendukung terciptanya basis data atau database, seperti table, field, query, form, dan data yang diperlukan.

Menurut TIM EMS (2014), Komponen dasar (object) dari *Microsoft Access* diantaranya:

1. Table yang berguna untuk tempat penyimpanan kumpulan data-data sejenis yang menjadi komponen utama dari aplikasi ini agar pemograman berjalan lancar.
2. Query berguna sebagai bahasa atau sintaks untuk melakukan manipulasi terhadap basis data.
3. Form berguna sebagai pemasukan dan perubahan suatu informasi yang terdapat dalam basis data dengan menggunakan tampilan formulir. Hal ini memudahkan penginputan data, dan menghindari kesalahan pemasukan data.
4. Report berguna sebagai penampilan dan pencetakan data atau informasi melalui laporan.

#### **2.4.2 Object *Microsoft Access***

Menurut Rerung (2020: 12) *Microsoft Access* memiliki beberapa object database diantara lain adalah sebagai berikut.

1. Tabel  
Table adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:
  - a. Field : Merupakan atribut dari suatu table yang menempati bagian kolom.
  - b. Record: Merupakan isi dari field yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. Query  
Query adalah Bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. Query dibedakan menjadi 2, yaitu :
  - a. DDL (Data Definition Language) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek database seperti membuat dan menghapus database, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
  - b. DML (Data Manipulation Language) digunakan untuk manipulasi database, seperti : menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.
3. Form  
Form adalah object database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.
4. Report  
Report adalah object dataset yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

### 2.4.3 Keunggulan *Microsoft Access*

Setiap program tentu memiliki keunggulan. Begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung (2020: 12) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

Keunggulan :

- Berbasis file sehingga lebih portable
- Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
- Mendukung SQL
- Mendukung Relational database